

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA HINDU DI SMP NEGERI 3 DUSUN SELATAN

Rena Patmawati¹, Mitro², I Gede Dharman Gunawan³
¹²³IAHN Tampung Penyang Palangaka Raya
¹renapatmawati123@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 17 Juni 2023
Artikel direvisi : 30 Juni 2023
Artikel disetujui : 30 Juni 2023

Abstrak

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi. Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa Hindu, karena motivasi tersebut yang akan menggugah siswa untuk tetap belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi maka siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sebab motivasi yang mampu membangun dan merubah tingkah laku seseorang setelah mendapatkan motivasi dari orang lain, karena motivasi sangat penting bagi siswa Hindu. Tulisan ini mengkaji tentang) Upaya guru pendidikan Agama Hindu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif serta penentuan informan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa upaya guru pendidikan agama Hindu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan dalam proses pembelajaran di kelas dengan rangkaian perencanaan dan persiapan meliputi metode, media dan bahan ajar sesuai dengan buku kurikulum 2013. Rangkain proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Bentuk motivasi yang diberikan dengan penghargaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu kepada siswa Hindu berupa kalimat pujian agar belajar dengan rajin, tekun dan disiplin. Selain itu, siswa Hindu saat berinteraksi dengan guru di sekolah berperilaku santun, tanggung jawab, serta bhakti kepada guru.

Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Hindu, Motivasi Belajar Siswa Hindu

Abstract

Teacher effort is the effort made by teachers as professional educators in educating, guiding, directing and evaluating students by developing all their potential. Self-motivation

to continue learning is very important for every Hindu student, because this motivation will inspire students to continue learning. On the other hand, without motivation, students will find it difficult to understand the material that has been explained by the teacher. Because motivation is able to build and change a person's behavior after getting motivation from other people, because motivation is very important for Hindu students. This article examines the efforts of Hindu religious education teachers in increasing the learning motivation of Hindu students at SMP Negeri 3 Dusun Selatan. The method used was a qualitative approach and purposive sampling technique to determine informants. The data analysis technique is carried out through four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the efforts of Hindu religious education teachers to increase the learning motivation of Hindu students at SMP Negeri 3 Dusun Selatan in the learning process in the classroom with a series of planning and preparation including methods, media and teaching materials in accordance with the 2013 curriculum book. The learning process includes preliminary activities, core, and cover. The form of motivation given in the form of awards given by Hindu religious education teachers to Hindu students is in the form of sentences of praise for studying diligently, diligently and with discipline. Apart from that, Hindu students when interacting with teachers at school behave politely, responsibly, and have devotion to the teacher.

Keywords: Efforts of Hindu Religious Education Teachers, Hindu Students' Learning Motivation

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam penyiapan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi. Pendidikan dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran, karena di dalam proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan memberi pembelajaran dari hal yang tidak diketahui. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama siswa Hindu harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian siswa Hindu dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar siswa Hindu. Menurut Daryanto (dalam Pranata, 2020: 65)

menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dapat di artikan bahwa pendidikan terdiri dari serangkaian tindakan dalam pendidikan itu bersifat formal, dalam artian tindakan-tindakan itu dibuat sengaja dan bertujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan adalah proses pengembangan seluruh potensi, pengetahuan dan keterampilan yaitu melalui proses pembelajaran untuk siswa Hindu secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan lebih kritis dalam berpikir. Maka dari itu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama siswa Hindu harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan dari pendidikan yang berkualitas serta meningkatkan motivasi belajar siswa Hindu dalam setiap pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan agar siswa Hindu secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki potensi spritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Proses pembelajaran hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan, untuk dapat mengoptimalkan serta membangkitkan potensi siswa. Menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika didalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri salah satu komponen yang menentukan adalah guru. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007: 17) memaknai “Pembelajaran sebagai suatu proses, cara atau perbuatan orang yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Secara garis besar pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara seseorang dengan orang lain, dalam rangka mentransfer sebuah pengetahuan yang membuat orang lain tersebut belajar. Dalam Permendikbud 81 A Tahun 2013 dijelaskan bahwa “Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan”.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan

mengembangkan segala potensi. Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa Hindu, karena motivasi tersebut yang akan menggugah siswa untuk tetap belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi maka siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya juga masa depannya. Menurut Poerwadarminta (1991:574) menyatakan bahwa “Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan yaitu dengan rangkaian perencanaan dan persiapan pembelajaran meliputi metode, media dan bahan ajar. Rangkaian proses pembelajaran di dalam ruang kelas seperti salam pangananjali, berdoa dengan *Puja Tri Sandya*, penjelasan materi, pemberian soal yang dibuat untuk didiskusikan di ruang kelas sehingga siswa Hindu yang pasif dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa Hindu yang aktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa oleh guru pendidikan agama Hindu. Selain itu, setiap akhir pembelajaran, guru pendidikan agama Hindu memberikan evaluasi kepada siswa Hindu dalam bentuk ulangan harian yang dikerjakan saat jam pelajaran berlangsung dan tugas yang diselesaikan di rumah. Setiap mengakhiri pembelajaran, siswa Hindu diwajibkan membawakan doa berdasarkan absen dan menutup belajar dengan salam *paramasanthi*.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa motivasi belajar siswa Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan terdapat situasi dan kondisi yang menyebabkan siswa bersifat pasif, dan suasana belajar menyenangkan belum terwujud. Lemahnya motivasi diri untuk belajar ternyata menjadi masalah dalam proses pembelajaran diketahui kemauan dan kemampuan siswa Hindu belum bisa disamakan dalam menyadari pentingnya pendidikan agama Hindu dengan baik. Siswa Hindu kurang fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas. Terutama pada siswa Hindu yang pasif, tidak ingin bertanya ataupun memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan guru dan siswa Hindu yang lain. Masih banyak ditemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan buku paket, penyiapan

sarana dan prasarana masih terbatas dan belum memadai sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran agama Hindu. Siswa Hindu cenderung merasa bosan pada saat proses kegiatan belajar mengajar karena terlalu banyak penjelasan materi, catatan dari buku paket, dan masih kurang dalam pelafalan untuk melantunkan doa *Puja Tri Sandya*. Selain itu, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu yang tersedia seperti spidol, papan tulis, penghapus, buku, lemari, kursi, dan meja. Namun kendala sarana dan prasarana di dalam pembelajaran agama Hindu yaitu belum tersedia media sebagai penunjang belajar di dalam ruang kelas seperti LCD proyektor.

Hal ini karena sekolah mempunyai keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana belajar, sehingga masih belum memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kendala di sekitar lingkungan sekolah yang mengganggu proses pembelajaran pendidikan agama Hindu terkadang belum efektif karena gangguan siswa ribut apabila tidak semua kelas masuk belajar, suara dari mesin rumput, motor dan musik dari lingkungan masyarakat di sekitar sekolah sehingga fokus belajar siswa Hindu menjadi terganggu. Kendala-kendala tersebut mengganggu kelancaran proses belajar mengajar pada siswa agama Hindu di kelas. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi upaya dari guru pendidikan agama Hindu dalam hal mengatasi masalah tersebut menjadi penting adanya, hal ini disebabkan hanya motivasi yang mampu menggugah siswa Hindu kembali tertarik pada proses kegiatan pembelajaran.

II. Pembahasan

Berdasarkan teori belajar behavioristik bahwa belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa-siswi yang beragama Hindu, dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus, dan respon dalam pelaksanaan pembelajaran agama Hindu pada upaya guru pendidikan agama Hindu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan. Teori belajar behavioristik menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Untuk lebih jelas peneliti akan menguraikan tentang upaya guru pendidikan agama Hindu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang mencakup persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi.

2.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Mempersiapkan Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran pada pendidikan agama Hindu, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan sehingga siswa Hindu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Supyatno (2006: 118) menyatakan “Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan selalu berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai”. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berada di bawah kontrol guru pendidikan agama Hindu. Oleh karena itu, gurulah yang harus mempersiapkan penerapan metode pada pembelajaran.

Penggunaan media yang sederhana dapat memunculkan oleh kemauan guru pendidikan agama Hindu untuk berkreasi dalam pembelajaran bertujuan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Hamalik (1994: 18-19) menyatakan bahwa “Penggunaan media berfungsi membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas pengertian, memberikan pengalaman yang menyeluruh”. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat perlu disiapkan mengingat media pembelajaran untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru pendidikan agama Hindu dan siswa Hindu di sekolah. Menurut Prastowo (2014: 138) menyatakan “Bahan ajar secara umum ialah semua bahan (teks, alat, informasi) yang dirangkap secara teratur mudah dipahami oleh siswa”. Guru pendidikan agama Hindu menyiapkan dan merancang bahan ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan yaitu buku pelajaran pendidikan agama Hindu kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 dan bahan-bahan penunjang lain seperti lembar kerja siswa dan buku tugas dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Rohana selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan, menyatakan bahwa:

Membuat perencanaan dengan menyiapkan materi dan bahan ajar. Metode yang digunakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan. Media yang digunakan yaitu visual berupa gambar-gambar dan papan tulis. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku pelajaran pendidikan agama Hindu kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 dan bahan-bahan penunjang lain seperti lembar kerja siswa dan buku tugas (Wawancara, 29 April 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa tugas guru pendidikan agama Hindu sebelum melaksanakan pembelajaran mempunyai berbagai persiapan dengan membuat perencanaan,

menyiapkan materi yang akan dijelaskan menggunakan metode, media, dan bahan ajar sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini didukung menurut Sagala (2003: 136) menyatakan bahwa “Persiapan meliputi perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari gabungan berbagai sistem yaitu terkait dengan tujuan, materi, metode, media, evaluasi, potensi siswa dan sumber/referensi belajar”. Proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang akan digunakan sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam belajar mengajar.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Dayanti, siswa Hindu kelas VIII di SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa:

Dalam persiapan pembelajaran guru pendidikan agama Hindu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Media yang digunakan berupa gambar-gambar dan papan tulis untuk mencatat yang perlu dicatat oleh guru pendidikan agama Hindu. Bahan ajar berupa buku paket yang dibagikan masing-masing kepada siswa Hindu (Wawancara, 4 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, bahwa siswa Hindu sebelum mengikuti pembelajaran terlebih dahulu dibagikan buku paket masing-masing sebagai persiapan bahan untuk belajar. Guru pendidikan agama Hindu menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab maupun diskusi kelompok. Selain penyampaian materi belajar dengan ceramah, guru pendidikan agama Hindu juga menggunakan media berupa gambar-gambar dan catatan di papan tulis.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Andini, siswa Hindu kelas VIII di SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa: “Guru pendidikan agama Hindu menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Media yang digunakan berupa gambar, papan tulis dan spidol. Bahan ajar berupa buku paket yang dibagikan kepada masing-masing siswa Hindu” (Wawancara, 4 Mei 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa persiapan belajar siswa Hindu meliputi pembagian buku paket, penjelasan materi dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Media yang digunakan pada saat belajar berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi ajar yang disampaikan. Selain itu, guru pendidikan agama Hindu menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi pokok dan tujuan belajar. Menurut Sanjaya (2010:

35) menyatakan bahwa “Melalui pembelajaran dapat menentukan sejauh mana materi pembelajaran telah dapat diserap oleh siswa. Materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa”.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa guru pendidikan agama Hindu dalam persiapan pembelajaran membuat perencanaan terlebih dahulu meliputi materi yang akan disampaikan setiap pertemuan di ruang kelas. Selain itu, metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan. Media yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan metode dan bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru pendidikan agama Hindu agar dapat menentukan sejauh mana pemahaman siswa Hindu dalam pembelajaran.

2.2 Upaya Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rohani (dalam Tsalasa, 2007: 33) menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang dituang dalam perencanaan”. Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, untuk melaksanakan perencanaan tersebut terdapat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dengan mengawali, mengamati, menanya, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa Hindu secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa Hindu mendengarkan, mencatat, akan tetap menghendaki aktivitas siswa Hindu dalam berpikir. Selain itu, pembelajaran membangun dengan diskusi kelompok dan proses tanya jawab terkait materi yang disampaikan.

Sebagaimana menurut Yuserson selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa:

Sesuai dengan peraturan dari dinas pendidikan Kabupaten Barito Selatan, bahwa proses pembelajaran menggunakan tiga cara yaitu daring, luring, dan semi akan tetapi walaupun dinyatakan luring, sekolah juga menggunakan cara semi yaitu pemberian tugas-tugas menggunakan aplikasi *Whatsapp* bagi sebagian guru. Proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Dusun Selatan memang selama pandemi covid ini berjalan dengan cara luring. Sebagian besar tugas-tugas tidak bisa diberikan melewati media sosial dengan pertimbangan ada beberapa tempat yang tidak ada sinyal. Proses pembelajaran dilakukan

dengan sistem pemberian tugas selama dua minggu sekali baik untuk siswa-siswi yang beragama Hindu maupun siswa-siswi yang lainnya. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan himbauan dari dinas pendidikan Kabupaten Barito Selatan. Siswa-siswi turun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pihak sekolah pada saat menyerahkan tugas yang sudah selesai dan diberikan tugas baru untuk diselesaikan dua minggu kemudian (Wawancara, 17 Mei 2021).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, bahwa selama pandemi covid proses pembelajaran ada tiga cara yaitu daring, luring, dan semi yaitu kombinasi pembelajaran daring dan luring berdasarkan himbauan dinas pendidikan Kabupaten Barito Selatan. SMP Negeri 3 Dusun Selatan menggunakan cara luring maupun semi yaitu pemberian tugas-tugas dua minggu sekali, siswa Hindu turun dengan mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pihak sekolah pada saat menyerahkan tugas yang sudah selesai dan diberikan tugas baru untuk diselesaikan dua minggu kemudian atau menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Namun sebagian besar tugas-tugas diberikan secara luring dengan pertimbangan ada beberapa tempat yang tidak ada sinyal. Tugas-tugas tersebut dikembalikan kepada guru untuk diperiksa dan diberikan penilaian.

Selanjutnya, tentang sejauh mana guru pendidikan agama Hindu menerapkan motivasi belajar siswa Hindu menurut Yuserson selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan ada satu orang dengan tingkat pendidikan Strata-1. Beliau mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada tahun 2020 secara online dimasa darurat covid dan berhasil lulus. Oleh karena itu, kami sangat mengapresiasi guru pendidikan agama Hindu karena melaksanakan aktivitas dengan sangat baik melalui pembelajaran kepada siswa Hindu. Ada empat guru agama di SMP Negeri 3 Dusun Selatan yaitu guru agama Islam, guru agama Kristen, guru agama Katolik dan guru pendidikan agama Hindu. Saya rasa dibanding dengan guru agama yang lain, guru pendidikan agama Hindu tidak kalah bahkan maju selangkah dalam hal membimbing siswa Hindu ke arah kemajuan yang cukup signifikan.. Siswa Hindu mengikuti kegiatan sama dengan siswa-siswi lainnya. Bentuk motivasi yang diikuti siswa Hindu pada tingkat provinsi jenis tarian bawo dan tarian dadas (Wawancara, 17 Mei 2021)

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa guru pendidikan agama Hindu dalam melaksanakan aktivitas dengan sangat baik melalui pembelajaran kepada siswa Hindu.

Bahkan dalam hal membimbing siswa Hindu ke arah kemajuan yang cukup signifikan, sehingga siswa Hindu dapat mengikuti kegiatan yang sama dengan siswa-siswi lainnya, dalam bentuk motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Hindu memberikan kemajuan terhadap siswa Hindu sehingga dapat mengikuti kegiatan pada tingkat provinsi jenis tarian bawo dan tarian dadas.

Menurut Poerwadarminto (1990: 838) mengemukakan “Perilaku merupakan suatu perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, pendapat, maupun keyakinan”. Hal ini didukung dari pendapat menurut Yuserson selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa: “Perilaku siswa-siswi pada usia dijenjang SMP sangat bervariasi sesuai dengan kemajuan jaman yang ada, siswa-siswi Hindu berperilaku disiplin dan sopan terhadap guru-guru di sekolah”. (Wawancara, 17 Mei 2021). Dapat dipahami bahwa perilaku adalah suatu kesadaran dari siswa Hindu yang menentukan perbuatan-perbuatan nyata yang diaplikasikan dengan sebuah perilaku yang baik, disiplin, dan sopan terhadap guru di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dibangun pemahaman, bahwa selama pandemi covid proses pembelajaran ada tiga cara yaitu daring, luring, dan semi yaitu kombinasi pembelajaran daring dan luring berdasarkan himbauan dinas pendidikan Kabupaten Barito Selatan. SMP Negeri 3 Dusun Selatan menggunakan cara semi adalah kombinasi pembelajaran daring dan luring yang menjadi alternatif untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 3 Dusun Selatan yaitu pemberian tugas-tugas dua minggu sekali atau menggunakan aplikasi *Whatsapp*. *Blended learning* juga metode belajar dimana proses belajar tatap kelas berpadu dengan proses e-learning secara harmonis atau pembelajaran campuran yaitu program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar. Namun sebagian besar tugas-tugas diberikan secara luring dengan pertimbangan ada beberapa tempat yang tidak ada sinyal. Tugas-tugas tersebut dikembalikan kepada guru untuk diperiksa dan diberikan penilaian.

Guru pendidikan agama Hindu dalam melaksanakan aktivitas dengan sangat baik melalui pembelajaran kepada siswa Hindu dibanding dengan guru agama yang lain, guru

pendidikan agama Hindu tidak kalah bahkan maju selangkah dalam hal membimbing siswa Hindu ke arah kemajuan yang cukup signifikan, siswa Hindu mengikuti kegiatan sama dengan siswa-siswi lainnya. Bentuk motivasi yang diikuti siswa Hindu pada tingkat provinsi jenis tarian bawo dan tarian dadas. Hal ini, berpengaruh pada perilaku siswa Hindu pada usia dijenjang SMP sangat bervariasi sesuai dengan kemajuan jaman yang ada, siswa Hindu berperilaku disiplin dan sopan terhadap guru-guru di sekolah.

Menurut Rohana selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mengucapkan salam pangananjali kepada siswa dilanjutkan dengan berdoa setiap mengawali pembelajaran yang dibawakan oleh guru atau siswa Hindu. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diakhir pembelajaran dilakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Penyampaian materi dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai perencanaan yang dibuat oleh guru pendidikan agama Hindu (Wawancara, 29 April 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan agama Hindu berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya dan ada interaksi siswa Hindu dan guru pendidikan agama Hindu pada saat berlangsungnya pembelajaran. Lebih lanjut lagi, menurut Rohana selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan tentang sejauh mana meningkatkan motivasi pada siswa Hindu menyatakan bahwa:

Memberikan pendekatan dan perhatian dengan memperhatikan perbedaan cara belajar siswa Hindu. Saya memberikan motivasi berupa pujian sebagai perangkat semangat mereka dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu jika ada siswa Hindu yang lancar dalam pelafalan doa *Puja Tri Sandya* pada awal pembelajaran, bertanya dan memberikan jawaban yang tepat pada saat proses pembelajaran maka disetiap itu saya akan memberikan pujian terhadap mereka. Selain itu, ketika saya memberikan motivasi maka ada respon dari siswa Hindu berupa keaktifan dalam pembelajaran meningkat, siswa Hindu yang pasif menjadi lebih aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran cara saya selaku guru pendidikan agama Hindu dalam mengatasi siswa Hindu yang pasif dengan memberikan tugas diskusi kelompok sehingga siswa bisa berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran karena bergabung dengan teman-teman yang aktif (Wawancara, 29 April 2021).

Pendapat yang disampaikan Rohana selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan tentang perilaku siswa Hindu menyatakan bahwa:

“Perilaku Siswa Hindu saat berinteraksi dengan guru di sekolah. Berperilaku dengan santun, disiplin, tanggung jawab, serta bhakti kepada guru dan guru pendidikan agama Hindu” (Wawancara, 29 April 2021).

Menurut Sudjana (2010: 72) mengemukakan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya dengan memberikan pendekatan dan perhatian dengan memperhatikan perbedaan cara belajar siswa Hindu. memberikan motivasi berupa pujian sebagai perangkat semangat mereka dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu jika ada siswa Hindu yang lancar dalam pelafalan doa *Puja Tri Sandya* pada awal pembelajaran, bertanya dan memberikan jawaban yang tepat pada saat proses pembelajaran maka disetiap itu guru pendidikan agama Hindu akan memberikan pujian terhadap mereka. Selain itu, ketika guru pendidikan agama Hindu memberikan motivasi maka ada respon dari siswa Hindu berupa keaktifan dalam pembelajaran meningkat, siswa Hindu yang pasif menjadi lebih aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Cara guru pendidikan agama Hindu dalam mengatasi siswa Hindu yang pasif dengan memberikan tugas diskusi kelompok sehingga siswa bisa berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran karena bergabung dengan teman-teman yang aktif sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Yatin, siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Hindu dan siswa Hindu mengucapkan salam pangananjali. Setelah itu berdoa *Puja Tri Sandya*, yang dibawakan oleh siswa Hindu secara bergantian berdasarkan absen. Kemudian dilanjutkan dengan materi yang disampaikan guru pendidikan agama Hindu dan

diberikan soal yang dikerjakan siswa Hindu di dalam ruang kelas. Setiap akhir pembelajaran dilakukan tanya jawab terkait materi dan jawaban yang dikerjakan di ruang kelas. Guru pendidikan agama Hindu menutup pembelajaran dengan berdoa yang dibawakan oleh siswa Hindu, dengan bahasa sendiri dan ditutup dengan *Paramasanthi* (Wawancara, 4 Mei 2021).

Berdasarkan pendapat informan di atas, bahwa setiap mengawali pembelajaran siswa Hindu diwajibkan mengucapkan salam pangananjali dan berdoa yang dibawakan siswa Hindu berdasarkan absen. Siswa Hindu menyimak setiap materi yang disampaikan guru pendidikan agama Hindu kemudian mengerjakan soal yang diberikan di ruang kelas sebagai bahan diskusi. Guru berperan menyampaikan pendapat terhadap diskusi yang dilakukan agar mendapatkan jawaban akhir yang baik. Setiap mengakhiri pembelajaran siswa Hindu berdoa dan mengucapkan *Paramasanthi*.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Danuari, siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam pangananjali dan berdoa *Puja Tri Sandya* yang dibawakan oleh kami. Setelah itu, guru menyampaikan materi, tanya jawab dan diakhir pembelajaran ditutup dengan doa yang dibawakan oleh kami dengan bahasa sendiri (Wawancara, 4 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, bahwa siswa Hindu mengucapkan salam pangananjali, berdoa *Puja Tri Sandya* setiap mengawali belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Hindu yaitu dengan menyampaikan materi, tanya jawab dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa menggunakan bahasa siswa Hindu sendiri kemudian menutup dengan *Paramasanthi*. Menurut Imron (2012: 5) menyatakan bahwa “Siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terpendam, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan agar siswa dapat menjadi manusia yang cakap”. Jadi sebagai pendirian, pendapat yang dilakukan maupun keyakinan yang dilakukan oleh siswa Hindu berdasarkan apa yang sudah di ajarkan guru pendidikan agama Hindu.

Jadi berdasarkan pendapat yang di atas dapat disimpulkan, bahwa SMP Negeri 3 Dusun Selatan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan himbauan dinas pendidikan Kabupaten Barito Selatan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Proses

pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Hindu di kelas dengan rangkaian salam panganan, berdoa dengan *Puja Tri Sandya*, penjelasan materi, membuat soal untuk didiskusikan di ruang kelas sehingga siswa Hindu dapat saling berinteraksi satu sama lain. Guru pendidikan agama Hindu memberikan arahan dari hasil diskusi sehingga mendapatkan jawaban akhir yang baik, menutup setiap pembelajaran dengan berdoa dan salam *Paramsanthi*.

2.3 Upaya Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Pelaksanaan Evaluasi

Roestiyah (dalam Zain, 2010: 51) menyatakan bahwa “Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa”. Hal yang sama Menurut Hamalik (2001: 145) menyatakan bahwa “Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksud untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupa menentukan bagaimana kesempatan belajar”.

Berdasarkan hasil observasi, dapat di ketahui guru pendidikan agama Hindu memberikan motivasi dalam setiap pengerjaan tugas, menilai kompetensi pengetahuan melalui evaluasi yang diberikan kepada siswa Hindu berupa ulangan harian yang dikerjakan saat jam pelajaran berlangsung dan tugas yang diselesaikan di rumah. Setiap hasil kerja siswa baik yang cukup, memuaskan maupun yang sangat memuaskan selalu diberi penghargaan, keteladanan, dan kedisiplinan selalu ditampilkan terlebih dahulu oleh guru pendidikan agama Hindu. Semua siswa dipandang sama oleh guru dengan tidak mengabaikan perbedaan cara belajar siswa Hindu baik itu dalam lingkup individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Sebagaimana menurut Rohana selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa:

Evaluasi yang diberikan kepada siswa-siswi berupa ulangan harian yang dikerjakan saat jam pelajaran berlangsung dan tugas yang diselesaikan di rumah. Setiap hasil kerja siswa baik yang cukup, memuaskan maupun yang sangat memuaskan selalu diberi penghargaan, keteladanan dan kedisiplinan selalu ditampilkan terlebih dahulu oleh pengajar. Semua siswa dipandang sama

oleh guru dengan tidak mengabaikan perbedaan cara belajar siswa (Wawancara, 29 April 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa evaluasi yang diberikan guru pendidikan agama Hindu kepada siswa Hindu yaitu dalam bentuk tugas ulangan harian disetiap akhir proses pembelajaran. Selain itu, tugas yang diselesaikan di rumah agar siswa mempelajari kembali materi yang disampaikan guru pendidikan agama Hindu di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Silverius (1991: 33) yang menyatakan bahwa “Evaluasi pengajaran yang dilakukan oleh guru bagi siswa terutama berkenaan dengan pertumbuhan motivasi belajar siswa yang lahir dari penjiwaan hasil belajar yang telah dicapainya”. Dapat dibangun kerangka pemikiran bahwa evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Hindu merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan hasil belajar siswa Hindu secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai, maupun keterampilan proses dalam pembelajaran, serta diperlukan dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya atau yang akan datang.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa: “Evaluasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Hindu berupa soal yang dikerjakan di ruang kelas, dan soal yang dikerjakan dirumah. Setelah itu, guru pendidikan agama Hindu memberikan motivasi berupa pujian kepada saya” (Wawancara, 4 Mei 2021).

Pendapat yang disampaikan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dusun Selatan menyatakan bahwa: “Tugas yang diberikan guru pendidikan agama Hindu berupa pertanyaan yang dikerjakan di ruang kelas dan penghapalan doa *Puja Tri Sandya*. Guru pendidikan agama Hindu memberikan semangat disetiap pemberian tugas dan penghapalan pada siswa Hindu” (Wawancara, 4 Mei 2021).

Berdasarkan pendapat informan bahwa guru pendidikan agama Hindu memberikan semangat pada siswa Hindu disetiap pemberian tugas, dan penghapalan doa *Puja Tri Sandya* agar siswa Hindu lebih giat belajar di sekolah maupun dirumah. Setiap soal yang dikerjakan di ruang kelas, dan di rumah oleh siswa Hindu, guru pendidikan agama Hindu

memberikan pujian yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa Hindu dalam mengerjakan soal dan hasil pekerjaan yang diberikan.

Jadi berdasarkan pendapat informan di atas, bahwa guru pendidikan agama Hindu memberikan evaluasi kepada siswa Hindu berupa ulangan harian yang dikerjakan saat jam pelajaran berlangsung, tugas yang diselesaikan di rumah, dan penghapalan doa *Puja Tri Sandya*. Setiap hasil kerja siswa baik yang cukup, memuaskan maupun yang sangat memuaskan selalu diberi penghargaan, keteladanan, dan kedisiplinan. Semua siswa dipandang sama oleh guru dengan tidak mengabaikan perbedaan cara belajar siswa Hindu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa SMP Negeri 3 Dusun Selatan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan himbauan dinas pendidikan Kabupaten Barito Selatan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Hindu dalam proses pembelajaran di kelas dengan rangkaian perencanaan dan persiapan meliputi metode, media, dan bahan ajar. Rangkaian proses pembelajaran di dalam ruang kelas seperti salam panganjali, berdoa dengan *Puja Tri Sandya*, penjelasan materi, pemberian soal yang dibuat untuk di diskusikan di ruang kelas sehingga siswa Hindu yang pasif dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa Hindu yang aktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa oleh guru pendidikan agama Hindu. Selain itu, setiap akhir pembelajaran, guru pendidikan agama Hindu memberikan evaluasi kepada siswa Hindu dalam bentuk ulangan harian yang dikerjakan saat jam pelajaran berlangsung, dan tugas yang diselesaikan di rumah. Setiap mengakhiri pembelajaran, siswa Hindu diwajibkan membawakan doa berdasarkan absen, dan menutup belajar dengan salam *paramasanthi*. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu meningkatkan motivasi siswa Hindu berdasarkan teori motivasi digunakan pada pengajaran pendidikan agama Hindu karena melihat dari sifat dasar manusia yang selalu mencari suatu yang menyenangkan darinya.

Menurut Hamalik (2001: 46) menyatakan bahwa “Evaluasi merupakan suatu usaha untuk memeriksa seberapa jauh peserta didik mengalami kemajuan dan mencapai tujuan belajar”. Oleh karena itu, perlu diberikan motivasi yang bersifat mengajak dan mengarah pada kesenangan yang positif yakni terlaksananya ajaran agama Hindu dalam keseharian sebagai seorang siswa di sekolah dan perilaku seseorang, adanya peristiwa internal yang

berbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas, dan tingkah laku berupa dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan serta apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki tercapai dengan selalu memberikan penghargaan, keteladanan, dan kedisiplinan pada setiap hasil kerja siswa baik yang cukup, memuaskan maupun yang sangat memuaskan. Semua siswa dipandang sama oleh guru dengan tidak mengabaikan perbedaan cara belajar siswa. Penghargaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu kepada siswa Hindu berupa kalimat pujian agar belajar dengan rajin, tekun, dan disiplin. Selain itu, siswa Hindu saat berinteraksi dengan guru di sekolah berperilaku santun, tanggung jawab, serta bhakti kepada guru dan guru mata pelajaran agama Hindu. Terkait dengan upaya guru pendidikan agama Hindu adalah usaha yang dilakukan sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi. Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa Hindu, karena motivasi tersebut yang akan menggugah siswa Hindu untuk tetap belajar, dan berperilaku dengan baik kepada guru di sekolah.

Jadi upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Hindu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan yaitu dengan rangkaian perencanaan dan persiapan pembelajaran meliputi metode, media dan bahan ajar. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok serta sebagai media pendukung dalam pembelajaran digunakan media visual berupa gambar-gambar dan papan tulis untuk mencatat yang perlu dicatat oleh guru pendidikan agama Hindu. Bahan ajar yang digunakan berupa buku paket yang dibagikan masing-masing kepada siswa Hindu. Rangkaian proses pembelajaran di dalam ruang kelas seperti salam panganjali, berdoa dengan *Puja Tri Sandya*, penjelasan materi, pemberian soal yang dibuat untuk didiskusikan di ruang kelas sehingga siswa Hindu yang pasif dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa Hindu yang aktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa Hindu oleh guru pendidikan agama Hindu agar dalam proses pembelajaran lebih aktif lagi. Selain itu, setiap akhir pembelajaran, guru pendidikan agama Hindu memberikan evaluasi kepada siswa Hindu dalam bentuk ulangan harian yang dikerjakan saat jam pelajaran berlangsung dan tugas yang diselesaikan di

rumah. Setiap mengakhiri pembelajaran, siswa Hindu diwajibkan membawakan doa berdasarkan absen dan menutup belajar dengan salam *paramasanthi*. Setiap hasil kerja siswa guru pendidikan agama Hindu akan memberikan motivasi berupa kalimat pujian agar siswa Hindu lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran, menjawab soal yang akan didiskusikan, dan ulangan harian. Selain itu, ketika guru pendidikan agama Hindu memberikan motivasi maka ada respon dari siswa Hindu berupa keaktifan dalam pembelajaran meningkat, siswa Hindu yang pasif menjadi lebih aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

III. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil pembahasan di atas bahwa, upaya guru pendidikan agama Hindu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Hindu di SMP Negeri 3 Dusun Selatan dalam proses pembelajaran di kelas dengan rangkaian perencanaan dan persiapan meliputi metode, media dan bahan ajar. Rangkaian proses pembelajaran di dalam ruang kelas seperti salam pangsajali, berdoa dengan *Puja Tri Sandya*, penjelasan materi, pemberian soal yang dibuat untuk didiskusikan di ruang kelas sehingga siswa Hindu yang pasif dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa Hindu yang aktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa oleh guru pendidikan agama Hindu. Selain itu, setiap akhir pembelajaran, guru pendidikan agama Hindu memberikan evaluasi kepada siswa Hindu dalam bentuk ulangan harian yang dikerjakan saat jam pelajaran berlangsung dan tugas yang diselesaikan di rumah. Setiap mengakhiri pembelajaran, siswa Hindu diwajibkan membawakan doa berdasarkan absen dan menutup belajar dengan salam *paramasanthi*. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu meningkatkan motivasi siswa Hindu berdasarkan teori motivasi digunakan pada pengajaran pendidikan agama Hindu karena melihat dari sifat dasar manusia yang selalu mencari suatu yang menyenangkan darinya. Oleh karena itu, perlu diberikan motivasi yang bersifat mengajak dan mengarah pada kesenangan yang positif yakni terlaksananya ajaran agama Hindu dalam keseharian sebagai seorang siswa di sekolah, dan perilaku seseorang, adanya peristiwa internal yang berbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas dan tingkah laku berupa dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar untuk

melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan serta apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki tercapai dengan selalu yang sangat memuaskan. Semua siswa dipandang sama oleh guru dengan tidak mengabaikan perbedaan cara belajar siswa. Penghargaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu kepada siswa Hindu berupa dengan kalimat pujian agar belajar dengan rajin, tekun, dan disiplin. Selain itu, siswa Hindu saat berinteraksi dengan guru di sekolah berperilaku santun, tanggung jawab, serta bhakti kepada guru, dan guru mata pelajaran agama Hindu.

Daftar Pustaka

- Carolina, Nova. 2015. *Upaya Guru Agama Hindu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Budi Luhur Palangka Raya (Skripsi)*. Palangka Raya: STAHN-TP Palangka Raya.
- Hamalik, O. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Akasa.
- Karda, I Made. 2007. *Sistem Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminto. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranata. 2020. *Peranan Guru Agama Hindu Dalam Menanamkan Aspek Efektif, Kognitif, Dan Psikomotorik Pada Pendidikan Agama Hindu Di Dmpn Satu Atap Teweh Baru Kabupaten Barito Utara*: Ejournal IAHNTP.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Mengajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Supyatno, Triyo dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.